

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu fenomena sosial, karena terkait dengan penulis, terkait dengan pembaca, dan terkait dengan segi kehidupan manusia yang diungkapkan di dalam karya sastra (Semi, 2012:66). Karya sastra juga merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis yaitu penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Hill, (dalam Pradopo, 2010: 93). Jadi karya sastra dapat dikatakan sebagai hasil karya atau hasil cipta pengarang berdasarkan pengalaman dan pengamatan pengarang terhadap persoalan manusia yang dapat dianalisis dari unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Ada berbagai macam persoalan yang ditemukan dalam kehidupan manusia antara lain berupa persoalan cinta, persahabatan, rumah tangga dan lain sebagainya. Dari persoalan tersebut ada rasa bahagia, rasa kecewa, serta rasa sedih. Kemudian dari berbagai pengalaman persoalan itu maka akan hadir sebuah keinginan meluapkan perasaan dalam sebuah tulisan. Karya sastra juga memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa, dan drama (Yasa, 2012:3). Salah satu karya sastra yang paling terkenal dan diminati masyarakat adalah novel.

Novel dapat diartikan sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 20012:60). Selain itu, novel juga adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia yang disusun berdasarkan peristiwa,

tingkah laku tokoh waktu dan plot suasana dalam novel Ian Watt (dalam Tuloli, 2000:17). Sedangkan menurut (Sumardjo dan Saini, 1997:29) novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas. Maksud dari ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Namun “ukuran luas” di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, sedang karakter, setting, dan lain-lainnya hanya satu saja.

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel tersebut. Tuloli (2000:17) mengatakan novel dianggap suatu ragam sastra yang panjang yang kompleks yang unsur utamanya adalah plot, perwatakan, latar dan sudut pandang. Novel juga disebut dengan sebuah karya [fiksi prosa](#) yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Dalam menciptakan novel, pengarang biasanya mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan cerita secara bebas dan lebih banyak menonjolkan permasalahan yang muncul yang seringkali tak lepas dari permasalahan manusia.

Dalam novel ada unsur-unsur yang membangun, yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik meliputi aspek pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial budaya, sehingga sebagai penikmat dapat mengetahui wawasan penulis yang dituangkan dalam novel tersebut. Unsur intrinsik meliputi tema, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan karakter tokoh. *Dhuha di victoria* merupakan satu di

antara banyak karya sastra yang menghadirkan unsur intrinsik dengan formulasi yang menarik, salah satunya adalah formulasi dari kehadiran tokoh. Tokoh adalah pelaku cerita yang menggerakkan jalannya cerita. Dalam novel *Dhuha di Victoria* tokoh utamanya adalah Linda.

Dhuha di victoria adalah salah satu novel dari Taufiqurrahman Al-Azizy yang diterbitkan oleh Madania pada tahun 2010 di Yogyakarta. Novel ini bercerita tentang perjalanan cinta seorang gadis dukuh yang miskin. Gadis itu bernama Linda. Linda berperan sebagai tokoh utama dalam novel tersebut. Dalam cerita, Linda mencintai seorang pria yang berasal dari keluarga yang serba berkecukupan bernama Sandika. Perjalanan cinta Linda dan Sandika ditentang oleh keluarga Sandika, khususnya sang ibu. Linda adalah anak sulung dari bu Janatun, Linda mempunyai adik yang bernama Layla. Suatu hari masalah datang di keluarga kecil bu Janatun sehingga memaksa Linda pergi ke luar Negeri untuk bekerja menjadi seorang TKW yang kemudian akan membantu mengurangi masalah perekonomian dikeluarganya. Akan tetapi di situlah musibah besar datang menghampiri Linda. Musibah itu tak lain adalah suatu perubahan yang sangat mendasar pada diri Linda. Tak ada asap kalau tak ada api, itulah pribahasa yang sepadan dengan masalah perubahan yang muncul pada tokoh Linda. Karena setiap adanya perubahan tentu ada sebab serta akibatnya. Hal itu juga tidak jauh dari adanya hubungan unsur intrinsik dengan perwatakan tokoh utama yakni di antaranya kehadiran plot yang secara tidak langsung dapat membentuk perwatakan tokoh. Sebenarnya banyak permasalahan yang ada dalam novel *Dhuha di Victoria*. Antara lain berupa permasalahan perekonomian, yaitu keadaan

Bu Janatun yang tidak mampu membayar SPP Layla, sehingga anak bungsunya itu terpaksa dikeluarkan dari sekolah, hubungan kisah asmara Linda yang sangat ditentang oleh Ibu Sandika karena menurutnya Linda bukanlah gadis yang pantas untuk Sandika, serta perbedaan pemahaman tentang hubungan sesama jenis yakni tokoh Nadia menganggap bahwa hubungan sesama jenis tidak diharamkan dalam agama sedangkan tokoh Sity berpendapat sebaliknya.

Dari sekian banyak permasalahan yang dihadirkan dalam novel *Dhuha di Victoria* tersebut, perubahan watak tokoh utamalah yang sangat ditonjolkan. Maka dari itu pembaca diharapkan tidak hanya melihat sisi negatif dari perubahan tersebut melainkan dapat memaknainya dari sisi positif pula, sehingga hal tersebut bisa dijadikan sebagai inspirasi, motivasi dan bisa dijadikan sebagai pelajaran hidup. Dalam karya sastra khususnya novel, banyak yang telah mengkaji tokoh utama. Namun yang mengkaji tentang perubahan-perubahan tokoh utama masih sangat minim. Lebih khususnya pada novel *Dhuha di Victoria*. Sehingga dengan adanya persoalan ini, maka muncul suatu ketertarikan untuk meneliti perubahan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terhadap karya sastra khususnya pada tokoh utama yang ada dalam novel. Penelitian ini hadir dengan Judul “ **Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Dhuha di Victoria* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Masalah kesulitan perekonomian tokoh utama
- 2) Pertentangan hubungan percintaan tokoh utama
- 3) Struktur novel *Dhuha di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-Azizy
- 4) Hubungan perwatakan tokoh utama dengan unsur intrinsik novel
- 5) Perubahan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Dhuha Di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-Azizy
- 6) Perbedaan pemahaman tentang hubungan sesama jenis
- 7) Makna yang terkandung dalam novel *Dhuha Di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-Azizy

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis struktural terhadap perwatakan tokoh utama dalam novel *Dhuha Di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Yakni dengan melihat hubungan perwatakan tokoh utama dengan tokoh pendukung, serta perubahan perwatakan tokoh utama dalam novel *Dhuha di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hubungan perwatakan tokoh utama dengan tokoh pendukung?
- 2) Bagaimana perubahan perwatakan tokoh utama dalam novel *Dhuha Di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-Azizy dilihat dari unsur plot?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Perwatakan atau karakter merupakan sikap batin ataupun tabiat seseorang yang dapat mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Pada penelitian ini yang akan dikaji adalah perwatakan dari tokoh Linda yakni yang berperan sebagai tokoh utama..
- 2) Tokoh utama disebut juga sebagai tokoh inti yakni tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu karya sastra. Dalam penelitian ini yang dilihat dari tokoh utama adalah perwatakannya.
- 3) Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam suatu cerita. Tuloli (2000:17) mengatakan bahwa novel dianggap sebagai suatu ragam sastra yang panjang dan kompleks yang unsur-unsur utamanya adalah plot, perwatakan, latar dan sudut pandang. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu novel *Dhuha di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-azizy yang

diterbitkan oleh Madania pada tahun 2010 dan berisi 522 halaman. Novel ini menceritakan tentang hubungan asmara yang menimbulkan berbagai macam konflik batin dari tokoh utama.

- 4) Struktural (Ratna, 2011:91) berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungannya, di satu pihak antar hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, di pihak lain hubungan antara unsur dengan totalitasnya. Jadi pendekatan struktural merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis dengan melihat unsur-unsurnya.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan hubungan perwatakan tokoh utama dengan tokoh pendukung.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perwatakan tokoh utama dalam novel *Dhuha Di Victoria* karya Taufiqurrahman Al-Azizy dilihat dari unsur plot.

1.7 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, manfaat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1.7.1 Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman terhadap hubungan perwatakan tokoh utama dengan tokoh pendukung, serta perubahan perwatakan tokoh utama yang dilihat dari unsur plot. Hasil yang ditemukan adalah tokoh pendukung sangat berperan penting terhadap pembentukan perwatakan tokoh utama serta perubahan yang terjadi dalam diri tokoh utama yakni (1) wanita penyayang kemudian menjadi kasar, (2) wanita yang polos dan lugu menjadi suka berpenampilan seksi, (3) wanita normal kemudian berubah menjadi lesbian.

1.7.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini sangat berguna bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan bahan banding dalam penelitian sastra, terutama dalam pengkajian tokoh pada karya sastra novel

2) Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang masalah yang muncul pada diri tokoh utama dalam novel.